

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MAHASISWA
GENERASI Z NON MUSLIM TENTANG LAYANAN DIGITAL
BANKING BANK SYARIAH**

ARTIKEL JURNAL



Disusun Oleh:

Aulia Zilvina Lauretta Fianto

20221553006

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS STUDI ISLAM DAN PERADABAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

2026

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MAHASISWA
GENERASI Z NON MUSLIM TENTANG LAYANAN DIGITAL
BANKING BANK SYARIAH**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

Aulia Zilvina Lauretta Fianto

20221553006

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS STUDI ISLAM DAN PERADABAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

2026

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Artikel jurnal disusun oleh:

Nama : Aulia Zilvina Laurretta Fianto

NIM : 20221553006

Judul : Analisis Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa Generasi Z Non Muslim tentang Layanan Digital Banking Bank Syariah

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada:

Hari : Senin

Tanggal: 20 Juli 2026

Tempat : Lab PAI Lt.07 Gedung At-Tauhid UMSurabaya

Dan telah diterima sebagai Pelengkap Tugas Dan Salah Satu Syarat Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Studi Islam Dan Peradaban.

Surabaya, 03 Agustus 2026

Penguji I

Haqiqi Rafsanjani M.SEI.
NIDN. 0731058901

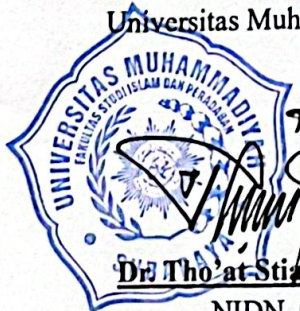
Penguji II

Dr. Rifa'atul Maftuhah, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0725078601

Penguji III

Tiara Anindya V., M.SEI
NIDN. 0725089002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Studi Islam Dan Peradaban
Universitas Muhammadiyah Surabaya



Dr. Tho'at Stiawan, S.H.I., M.H.I.
NIDN. 0707108602

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel jurnal yang disusun oleh:

Nama : Aulia Zilvina Laurretta Fianto

NIM : 20221553006

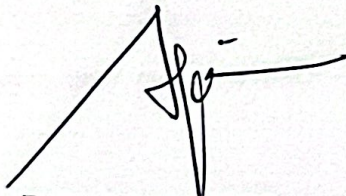
Judul : ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MAHASISWA
GENERASI Z NON MUSLIM TENTANG LAYANAN DIGITAL BANKING
BANK SYARIAH

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

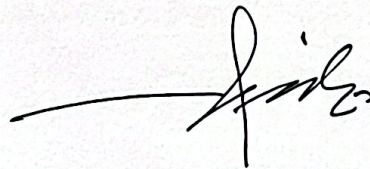
Surabaya, 03 Agustus 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

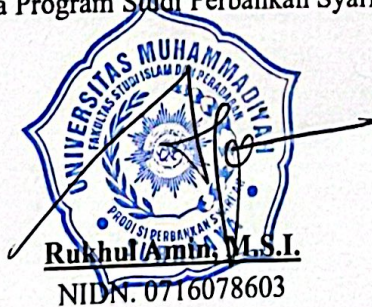


Rukhul Amin, M.S.I.
NIDN. 0716078603



Haqiqi Rafsanjani, M.SEL.
NIDN. 0731058901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Rukhul Amin, M.S.I.
NIDN. 0716078603

PERNYATAAN KEASLIAN JURNAL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Zilvina Laurretta Fianto

NIM : 20221553006

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa Generasi Z Non Muslim Tentang Layanan Digital Banking Bank Syariah

Jurnal : Danadyaksa: Post Modern Economy Journal in Vol. 4, No. 2, E-ISSN: 3025-8545, Sinta: 3.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa jurnal ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain kecuali disebutkan sumbernya.

Apabila ditemukan dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan yang saya buat ini.

Surabaya, 03 Agustus 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Aulia Zilvina Laurretta Fianto

20221553006

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MAHASISWA GENERASI Z NON-MUSLIM TENTANG LAYANAN DIGITAL BANKING BANK SYARIAH

Aulia Zilvina Lauretta Fianto¹

University of Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

aulia.zilvina.lauretta2022@um-surabaya.ac.id

Rukhul Amin²

University of Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

rukhlamin@um-surabaya.ac.id

Haqiqi Rafsanjani³

University of Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

haqiqirafsanjani@um-surabaya.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi layanan perbankan, termasuk pada perbankan syariah yang terus mengembangkan layanan digital banking untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Di sisi lain, masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah, khususnya di kalangan mahasiswa Generasi Z non-Muslim. Penelitian mengenai kelompok ini masih terbatas, padahal Generasi Z merupakan kelompok yang sangat dekat dengan teknologi digital dan berpotensi menjadi pengguna layanan perbankan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Generasi Z non-Muslim tentang layanan digital banking bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada 100 mahasiswa Generasi Z non-Muslim yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Generasi Z non-Muslim mengenai layanan digital banking bank syariah berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 78,67%. Sementara itu, persepsi responden terhadap layanan digital banking bank syariah berada pada kategori positif dengan persentase sebesar 78,40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep, fitur, prinsip syariah, keamanan, serta manfaat layanan digital banking, dan memberikan penilaian positif terhadap kemudahan penggunaan, kualitas layanan, serta keamanan transaksi yang ditawarkan. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai penerimaan layanan digital banking bank syariah di kalangan non-Muslim, khususnya Generasi Z. Penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan digital banking bank syariah memiliki peluang yang besar untuk diterima oleh masyarakat lintas agama. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap layanan digital banking bank syariah dengan cakupan responden yang lebih luas.

Kata Kunci: Bank Syariah, Digital Banking, Generasi Z Non-Muslim, Pengetahuan, Persepsi.



ANALYSIS OF THE KNOWLEDGE LEVEL AND PERCEPTIONS OF NON-MUSLIM GENERATION Z UNIVERSITY STUDENTS REGARDING SHARIA DIGITAL BANKING SERVICES

Abstract

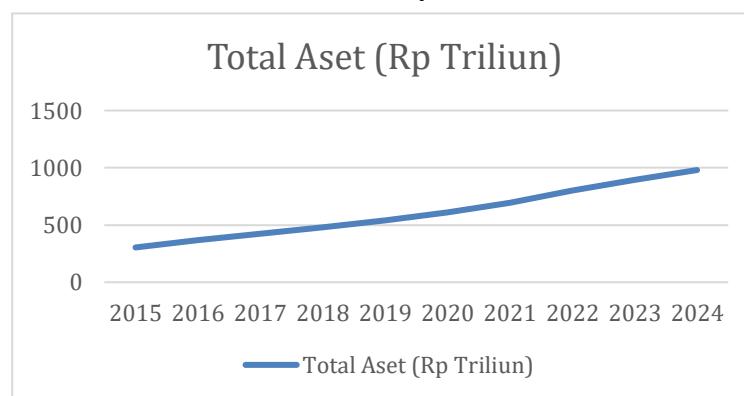
The advancement of digital technology has driven the transformation of banking services, including within the Sharia banking sector, which continues to develop digital banking services to enhance accessibility, efficiency, and service quality for the public. However, there remain disparities in public understanding and perception regarding Sharia banking, particularly among non-Muslim Generation Z university students. Research on this specific demographic remains limited, despite Generation Z's close affinity with digital technology and their potential as future banking service users. Therefore, this study aims to analyze the knowledge level and perceptions of non-Muslim Generation Z university students regarding Sharia bank digital banking services. The study employs a quantitative approach with a descriptive research design. Data were collected via an online questionnaire distributed to 100 non-Muslim Generation Z university students selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using descriptive statistics with the aid of SPSS software. The results indicate that the knowledge level of non-Muslim Generation Z students regarding Sharia bank digital banking services falls into the high category, with a score of 78.67%. Meanwhile, respondents' perceptions of these services fall into the positive category, with a score of 78.40%. These results demonstrate that respondents possess a good understanding of the concepts, features, Sharia principles, security, and benefits of digital banking services, and hold positive views regarding the ease of use, service quality, and transaction security offered. The findings contribute to a broader understanding of the acceptance of Sharia bank digital banking services among non-Muslims, specifically Generation Z. The study concludes that Sharia bank digital banking services have significant potential for acceptance across diverse religious groups. Future research is recommended to examine the factors influencing public knowledge and perceptions regarding Sharia bank digital banking services with a broader scope of respondents.

Keywords : Sharia Bank, Digital Banking, Non-Muslim Generation Z, Knowledge, Perception.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam industri keuangan, termasuk pada sektor perbankan syariah. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan berbagai layanan perbankan dilakukan secara cepat, mudah, dan efisien melalui platform digital seperti mobile banking dan internet banking. Perkembangan ini menjadi salah satu strategi penting bagi perbankan syariah untuk meningkatkan daya saing sekaligus memperluas inklusi keuangan di Indonesia.

Gambar 1. Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2024



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah terus mengalami peningkatan dari Rp304 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp980,30 triliun pada tahun 2024. Selain itu, pangsa pasar perbankan syariah juga meningkat dari 4,61% menjadi 7,72% pada periode yang sama. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa industri perbankan syariah memiliki prospek yang semakin baik dalam sistem keuangan nasional.

Gambar 2. Pertumbuhan Penggunaan Mobile Banking Di Indonesia Tahun 2019-2024



Perkembangan perbankan syariah tidak dapat dipisahkan dari akselerasi digitalisasi layanan keuangan. Penggunaan mobile banking di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat



seiring dengan pertumbuhan penetrasi internet dan penggunaan smartphone. Data menunjukkan bahwa tingkat penggunaan mobile banking meningkat dari 35% pada tahun 2019 menjadi 67% pada tahun 2024 (OJK, 2024). Kondisi ini mencerminkan perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengandalkan layanan keuangan digital untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari. Bagi perbankan syariah, digitalisasi menjadi peluang strategis untuk meningkatkan kualitas layanan serta menjangkau segmen pasar yang lebih luas, termasuk generasi muda.

Meskipun demikian, pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah masih beragam, terutama di kalangan non-Muslim. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa bank syariah hanya diperuntukkan bagi umat Islam dan belum memahami bahwa layanan perbankan syariah bersifat universal serta dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Rendahnya pemahaman tersebut berpotensi memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas layanan, keamanan, manfaat, dan kemudahan penggunaan layanan digital bank syariah (Wibowo & Hariati, 2020; Hadziq & Ismiyanti, 2022). Padahal, prinsip-prinsip yang diterapkan dalam perbankan syariah, seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, memiliki nilai universal yang dapat diterima oleh berbagai kelompok masyarakat tanpa memandang latar belakang agama.

Generasi Z merupakan kelompok masyarakat yang lahir dan tumbuh di era digital sehingga memiliki karakteristik yang dekat dengan teknologi, cepat beradaptasi terhadap inovasi, serta mengutamakan kemudahan dan efisiensi dalam penggunaan layanan digital. Sebagai digital natives, Generasi Z cenderung menilai suatu layanan berdasarkan pengalaman pengguna, kecepatan akses, keamanan, serta kemudahan penggunaan. Karakteristik tersebut menjadikan layanan digital banking sebagai salah satu faktor penting dalam membangun persepsi mereka terhadap lembaga keuangan, termasuk bank syariah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi dan pengetahuan mengenai perbankan syariah berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan bank syariah. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada responden Muslim atau mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi nasabah bank syariah. Penelitian yang secara khusus menganalisis tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Generasi Z non-Muslim terhadap layanan digital banking bank syariah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Generasi Z non-Muslim mengenai layanan digital banking bank syariah sehingga dapat memberikan gambaran mengenai peluang pengembangan literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan generasi muda lintas agama.

TINJAUAN LITERATUR

Pengetahuan Tentang Layanan Digital Banking Syariah

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan dan pemahaman seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, maupun informasi yang

diterima. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu fenomena. Dalam konteks perbankan syariah, pengetahuan mencakup pemahaman mengenai konsep digital banking, fitur layanan yang tersedia, prinsip-prinsip syariah, keamanan transaksi digital, serta manfaat layanan yang diberikan kepada nasabah.

Tingkat pengetahuan seseorang berperan penting dalam menentukan bagaimana individu memahami dan mengevaluasi suatu produk atau layanan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, semakin baik kemampuan individu dalam menilai manfaat dan karakteristik suatu layanan. Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan mahasiswa Generasi Z non-Muslim diukur melalui lima indikator, yaitu pengetahuan tentang konsep digital banking, fitur layanan digital bank syariah, prinsip-prinsip syariah, keamanan layanan digital, serta manfaat dan keunggulan digital banking syariah.

Persepsi Tentang Layanan Digital Banking Syariah

Persepsi merupakan proses individu dalam memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterima sehingga menghasilkan suatu pemahaman atau makna tertentu terhadap objek yang diamati. Menurut Kotler dan Keller (2016), persepsi dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, kebutuhan, dan lingkungan sosial yang dimiliki oleh individu. Persepsi bersifat subjektif karena setiap individu dapat memberikan penilaian yang berbeda terhadap objek yang sama.

Dalam konteks layanan perbankan, persepsi memiliki peran penting dalam memengaruhi sikap dan keputusan seseorang dalam menggunakan suatu layanan. Persepsi yang positif dapat meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat terhadap suatu produk keuangan, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi hambatan dalam proses adopsi layanan. Pada penelitian ini, persepsi mahasiswa Generasi Z non-Muslim diukur berdasarkan persepsi terhadap kualitas layanan digital, kemudahan penggunaan, keamanan dan kepercayaan, kesesuaian nilai layanan, serta citra dan reputasi bank syariah.

Generasi Z

Generasi Z adalah kelompok individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital. Generasi ini dikenal sebagai digital natives karena sejak usia dini telah terbiasa menggunakan internet, smartphone, dan berbagai platform digital. Seemiller dan Grace (2016) menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki karakteristik yang kritis, adaptif terhadap teknologi, berorientasi pada nilai, serta mengutamakan kenyamanan dan efisiensi dalam menggunakan suatu layanan.

Dalam konteks layanan keuangan, Generasi Z cenderung memilih layanan yang mudah diakses, cepat, aman, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, kualitas layanan digital menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi penilaian dan penerimaan Generasi Z terhadap suatu lembaga keuangan (Septiansa, 2025).

Digital Banking Bank Syariah

Digital banking merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan berbagai transaksi dan aktivitas keuangan secara elektronik tanpa harus mengunjungi kantor cabang. OJK melalui POJK Nomor 12/POJK.03/2018 mendefinisikan layanan perbankan digital sebagai layanan perbankan yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah secara cepat, mudah, dan aman melalui media elektronik.

Pada perbankan syariah, digital banking tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga harus memenuhi prinsip-prinsip syariah yang bebas dari riba, gharar, dan maysir. Layanan digital banking syariah mencakup mobile banking, internet banking, pembukaan rekening secara digital, pembayaran berbasis QRIS, serta berbagai layanan keuangan lainnya yang dirancang sesuai dengan prinsip syariah. Kehadiran layanan digital tersebut menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing perbankan syariah dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Generasi Z non-Muslim tentang layanan digital banking pada bank syariah berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik suatu populasi atau fenomena tertentu. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu melalui penyebaran kuesioner secara daring.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Generasi Z non-Muslim yang sedang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi di Kota Surabaya. Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: (1) mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Surabaya, (2) beragama non-Muslim, (3) termasuk dalam kategori Generasi Z dengan rentang tahun kelahiran 1997–2006, dan (4) memiliki pengetahuan atau keterpaparan terhadap layanan perbankan syariah.

Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena peneliti menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga responden yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang terdiri atas dua variabel penelitian, yaitu pengetahuan dan persepsi terhadap layanan digital banking bank syariah. Masing-masing variabel diukur menggunakan bentuk instrumen yang berbeda sesuai dengan karakteristik data yang dibutuhkan. Variabel pengetahuan diukur menggunakan pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Indikator pengetahuan meliputi pemahaman mengenai konsep digital banking syariah, fitur layanan digital, prinsip dasar perbankan syariah, keamanan transaksi digital, serta manfaat

layanan digital banking syariah. Skor yang diperoleh responden kemudian dijumlahkan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan terhadap layanan digital banking bank syariah.

Sementara itu, variabel persepsi diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (netral), skor 4 (setuju), dan skor 5 (sangat setuju). Variabel persepsi mencakup indikator kejelasan informasi, kualitas layanan digital, kemudahan penggunaan aplikasi, kenyamanan transaksi, keamanan data, serta penilaian umum terhadap layanan digital banking bank syariah.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Forms. Kuesioner didistribusikan melalui berbagai media komunikasi digital, seperti WhatsApp Group dan media sosial. Selain data primer yang diperoleh dari responden, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, buku, laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan perkembangan perbankan syariah dan digital banking.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas alat ukur. Uji validitas dilakukan menggunakan Pearson Product Moment dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2021).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Generasi Z non-Muslim tentang layanan digital banking bank syariah. Analisis yang digunakan meliputi distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Sementara itu, pada variabel pengetahuan yang menggunakan jawaban benar-salah, tingkat pengetahuan dihitung berdasarkan persentase jawaban benar dengan rumus:

$$P = (\text{Jumlah jawaban benar} / \text{Jumlah seluruh jawaban}) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase tingkat pengetahuan

Jumlah jawaban benar = Total jawaban benar yang diberikan responden

Jumlah seluruh jawaban = Total item pertanyaan yang dijawab responden

Pada variabel persepsi, skor dihitung berdasarkan jawaban responden menggunakan skala Likert lima poin. Persentase skor dihitung menggunakan rumus:

$$P = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimum}) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor

Skor yang diperoleh = Total skor jawaban responden

Skor maksimum = Jumlah item $\times$ skor tertinggi $\times$ jumlah responden

Selanjutnya, hasil persentase skor diinterpretasikan ke dalam kategori sebagai berikut:

Persentase Skor	Kategori
76–100%	Tinggi
56–75%	Sedang
$\leq 55\%$	Rendah

Sumber : Riduwan. (2018). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Selain itu, karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, dan asal perguruan tinggi untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden penelitian. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics guna menghasilkan informasi yang valid, reliabel, dan objektif mengenai tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Generasi Z non-Muslim tentang layanan digital banking pada bank syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Generasi Z non-Muslim tentang layanan digital banking pada bank syariah berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, serta persentase skor untuk menentukan kategori masing-masing variabel.

Tabel 1. Statistics

		Persepsi (Q1)	Pengetahuan (P1)
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Mean		59.00	58.80
Std. Deviation		16.087	15.066
Variance		258.788	226.990
Minimum		19	22
Maximum		75	75

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa Generasi Z non-Muslim. Variabel persepsi memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,00 dari skor

maksimum 75, sedangkan variabel pengetahuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,80 dari skor maksimum 75. Jika dikonversi ke dalam persentase skor, variabel persepsi memperoleh nilai sebesar 78,67%, sedangkan variabel pengetahuan memperoleh nilai sebesar 78,40%. Kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang positif serta tingkat pengetahuan yang baik tentang layanan digital banking bank syariah.

Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data responden relatif terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata sehingga penyebaran data tidak terlalu besar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dan persepsi yang relatif seragam tentang layanan digital banking bank syariah.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan

Indikator	Persentase Jawaban Benar (%)	Kategori
P1	97	Tinggi
P2	96	Tinggi
P3	92	Tinggi
P4	84	Tinggi
P5	80	Tinggi
P6	88	Tinggi
P7	89	Tinggi
P8	87	Tinggi
P9	89	Tinggi
P10	89	Tinggi
P11	91	Tinggi
P12	91	Tinggi
P13	95	Tinggi
P14	92	Tinggi
P15	90	Tinggi

Sumber : IBM SPSS Statistics

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator pengetahuan menunjukkan persentase jawaban benar yang berada pada kategori tinggi. Persentase jawaban benar tertinggi terdapat pada indikator P1 sebesar 97%, sedangkan persentase jawaban benar terendah terdapat pada indikator P5 sebesar 80%. Meskipun demikian, seluruh indikator tetap berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Generasi Z non-Muslim memiliki tingkat

pengetahuan yang tinggi mengenai layanan digital banking bank syariah. Tingginya persentase jawaban benar pada setiap indikator mengindikasikan bahwa responden telah memahami berbagai aspek layanan digital banking bank syariah, termasuk fitur layanan, manfaat penggunaan, kemudahan akses, keamanan transaksi digital, serta karakteristik layanan yang ditawarkan oleh bank syariah.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Persepsi

Indikator	Mean	Std. Deviation	Kategori
Q1	4.01	1.176	Tinggi
Q2	4.01	1.266	Tinggi
Q3	4.02	1.128	Tinggi
Q4	3.95	1.167	Tinggi
Q5	3.81	1.228	Tinggi
Q6	3.97	1.159	Tinggi
Q7	3.87	1.212	Tinggi
Q8	3.93	1.174	Tinggi
Q9	3.91	1.198	Tinggi
Q10	3.94	1.286	Tinggi
Q11	3.92	1.212	Tinggi
Q12	3.93	1.130	Tinggi
Q13	3.87	1.236	Tinggi
Q14	3.96	1.136	Tinggi
Q15	3.94	1.179	Tinggi

Sumber : IBM SPSS Statistics

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator persepsi memiliki nilai rata-rata di atas 3,80 dan berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator Q3 sebesar 4,02, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator Q5 sebesar 3,81. Meskipun demikian, seluruh indikator tetap berada pada kategori tinggi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Generasi Z non-Muslim memiliki persepsi yang positif tentang layanan digital banking bank syariah. Mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap berbagai aspek layanan digital, seperti kemudahan penggunaan, kualitas layanan, keamanan sistem, dan kenyamanan transaksi.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi item-total dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian dilakukan terhadap seluruh item pada variabel pengetahuan dan persepsi.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Item	r hitung	Keterangan
P1	0,852	Valid
P2	0,902	Valid
P3	0,903	Valid
P4	0,862	Valid
P5	0,915	Valid
P6	0,915	Valid
P7	0,905	Valid
P8	0,907	Valid
P9	0,892	Valid
P10	0,911	Valid
P11	0,914	Valid
P12	0,902	Valid
P13	0,891	Valid
P14	0,885	Valid
P15	0,897	Valid

Sumber : IBM SPSS Statistics

Berdasarkan Tabel 5, seluruh item pada variabel pengetahuan memiliki nilai r hitung yang berkisar antara 0,852 hingga 0,915. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada nilai r tabel sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan mampu mengukur konstruk pengetahuan mengenai layanan digital banking bank syariah secara konsisten sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, seluruh item pada variabel pengetahuan layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Persepsi

Item	r hitung	Sig.	Keterangan
Q1	0.903	0.000	Valid
Q2	0.935	0.000	Valid
Q3	0.907	0.000	Valid

Item	r hitung	Sig.	Keterangan
Q4	0.884	0.000	Valid
Q5	0.883	0.000	Valid
Q6	0.874	0.000	Valid
Q7	0.900	0.000	Valid
Q8	0.906	0.000	Valid
Q9	0.894	0.000	Valid
Q10	0.912	0.000	Valid
Q11	0.913	0.000	Valid
Q12	0.872	0.000	Valid
Q13	0.906	0.000	Valid
Q14	0.929	0.000	Valid
Q15	0.900	0.000	Valid

Sumber : IBM SPSS Statistics

Berdasarkan Tabel 4, seluruh item pada variabel persepsi memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Nilai korelasi item berkisar antara 0,872 hingga 0,935. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel persepsi dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel persepsi dan pengetahuan mahasiswa Generasi Z non-Muslim tentang layanan digital banking bank syariah. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2021). Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi internal instrumen yang digunakan.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pengetahuan Mahasiswa Generasi Z Non-Muslim	15	0,975	0,60	Reliabel
Persepsi Layanan Digital Banking	15	0,978	0,60	Reliabel

Sumber : IBM SPSS Statistics

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar daripada batas minimum reliabilitas sebesar 0,60. Variabel persepsi memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,978, sedangkan variabel pengetahuan memperoleh nilai Cronbach's

Alpha sebesar 0,975. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa item-item pada masing-masing variabel mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang sangat baik. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari responden dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut guna menggambarkan tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Generasi Z non-Muslim tentang layanan digital banking bank syariah.

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Generasi Z Non Muslim Tentang Layanan Digital Banking Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Generasi Z non-Muslim memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang layanan digital banking bank syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami berbagai aspek layanan digital yang disediakan oleh bank syariah, termasuk fitur layanan, manfaat penggunaan, kemudahan akses, serta keamanan transaksi digital. Tingginya tingkat pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai layanan digital perbankan syariah telah menjangkau kelompok generasi muda lintas agama dan tidak lagi terbatas pada masyarakat Muslim sebagai target utama perbankan syariah.

Tingginya tingkat pengetahuan responden dapat dijelaskan oleh karakteristik Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh perkembangan teknologi digital dan arus informasi yang cepat. Sebagai digital natives, Generasi Z memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengakses, mencari, dan mengolah informasi melalui internet, media sosial, maupun berbagai platform digital lainnya (Dimock, 2019). Kondisi tersebut memungkinkan mereka memperoleh informasi mengenai produk dan layanan keuangan secara lebih mudah dibandingkan generasi sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, keterpaparan terhadap informasi digital memungkinkan mahasiswa non-Muslim mengenal layanan digital banking bank syariah meskipun tidak secara langsung menggunakan atau menjadi nasabah bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi yang berkaitan dengan produk dan layanan keuangan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin besar kemampuannya dalam memahami karakteristik, manfaat, dan fungsi suatu layanan keuangan. Dengan demikian, tingginya tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai keberadaan dan fungsi layanan digital banking bank syariah sebagai bagian dari perkembangan industri keuangan digital.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa transformasi digital yang dilakukan oleh perbankan syariah berperan penting dalam meningkatkan visibilitas dan akses informasi kepada masyarakat yang lebih luas. Kehadiran aplikasi mobile banking, media sosial, situs web resmi, serta berbagai kanal digital lainnya memungkinkan informasi mengenai layanan bank syariah lebih mudah diakses oleh masyarakat tanpa dibatasi oleh latar belakang agama maupun status sebagai nasabah. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelayanan transaksi, tetapi juga menjadi media edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai produk dan layanan perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa akses informasi dan pemanfaatan teknologi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan keuangan masyarakat. Rahmawati dan Handayani (2023) menemukan bahwa Generasi Z cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang layanan keuangan digital karena tingginya intensitas penggunaan internet dan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa karakteristik Generasi Z menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya pengetahuan yang tinggi mengenai layanan digital banking bank syariah.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang memberikan jawaban netral pada beberapa indikator pengetahuan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai layanan digital banking bank syariah belum sepenuhnya merata di kalangan mahasiswa Generasi Z non-Muslim. Beberapa responden kemungkinan telah mengenal keberadaan bank syariah dan layanan digitalnya, namun belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai fitur layanan, prinsip operasional, maupun perbedaan karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan edukasi dan literasi keuangan syariah melalui pemanfaatan media digital, program literasi keuangan, serta kerja sama antara perbankan syariah dan institusi pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Generasi Z non-Muslim tentang layanan digital banking bank syariah berada pada kategori tinggi. Temuan ini memberikan implikasi bahwa transformasi digital yang dilakukan oleh perbankan syariah tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga berkontribusi dalam memperluas pengetahuan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Dengan meningkatnya tingkat pengetahuan masyarakat lintas agama, peluang untuk memperluas inklusi keuangan syariah dan meningkatkan penerimaan terhadap layanan perbankan syariah di era digital menjadi semakin besar.

Persepsi Mahasiswa Gen-Z Non Muslim tentang Layanan Digital Banking

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Generasi Z non-Muslim memiliki persepsi yang positif tentang layanan digital banking bank syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata seluruh indikator persepsi yang berada pada kategori tinggi dengan dominasi jawaban "setuju" dan "sangat setuju". Temuan tersebut mengindikasikan bahwa layanan digital banking bank syariah telah mampu memenuhi ekspektasi generasi muda dalam memperoleh layanan keuangan yang cepat, mudah, dan praktis.

Tingginya persepsi responden tentang layanan digital banking bank syariah dapat dijelaskan melalui karakteristik Generasi Z sebagai digital natives yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan teknologi digital. Generasi ini cenderung menilai suatu layanan berdasarkan kemudahan penggunaan, efisiensi, dan pengalaman pengguna yang diperoleh selama menggunakan teknologi. Oleh karena itu, aspek kemudahan akses aplikasi, kecepatan transaksi, kenyamanan layanan, dan ketersediaan fitur digital menjadi faktor penting terhadap persepsi mereka tentang layanan perbankan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa Generasi Z lebih cenderung menilai suatu layanan berdasarkan manfaat, kemudahan, dan pengalaman penggunaan daripada latar belakang institusi penyedia layanan. Karakteristik tersebut sesuai dengan temuan Septiansa (2025) yang menjelaskan bahwa Generasi Z sangat dipengaruhi oleh lingkungan digital dan lebih responsif terhadap nilai praktis suatu layanan dibandingkan faktor-faktor tradisional.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Wibowo dan Hariati (2020) serta Hadziq dan Ismiyanti (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat non-Muslim terhadap bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah, tetapi juga oleh kualitas layanan, kemudahan akses, dan manfaat yang dirasakan. Semakin baik kualitas layanan yang diberikan, semakin positif pula persepsi masyarakat terhadap bank syariah, terlepas dari latar belakang agama yang dimiliki.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan jawaban netral pada beberapa indikator, terutama yang berkaitan dengan keamanan data dan stabilitas sistem digital banking. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek keamanan dan keandalan sistem masih menjadi perhatian bagi sebagian pengguna layanan keuangan digital. Oleh karena itu, bank syariah perlu terus meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi, memperkuat sistem keamanan informasi, serta meningkatkan transparansi terkait perlindungan data nasabah guna memperkuat kepercayaan pengguna terhadap layanan digital yang disediakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan digital banking bank syariah memperoleh penilaian yang positif dari mahasiswa Generasi Z non-Muslim. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan layanan digital yang berorientasi pada kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, dan pengalaman pengguna dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperluas penerimaan layanan perbankan syariah pada kelompok masyarakat yang lebih beragam. Selain itu, peningkatan edukasi mengenai layanan digital bank syariah juga perlu dilakukan untuk memperkuat pemahaman masyarakat dan mendukung upaya peningkatan inklusi keuangan syariah di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Generasi Z non-Muslim di Kota Surabaya memiliki tingkat pengetahuan dan persepsi yang tinggi tentang layanan digital banking bank syariah. Tingginya tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa responden telah memahami berbagai aspek layanan digital banking syariah, termasuk fitur layanan, manfaat,



kemudahan akses, dan keamanan transaksi. Sementara itu, persepsi yang positif mengindikasikan bahwa layanan digital banking bank syariah dinilai mampu memenuhi kebutuhan generasi muda akan layanan keuangan yang praktis, mudah digunakan, dan berbasis teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital yang dilakukan oleh perbankan syariah tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memperluas pemahaman dan penerimaan masyarakat lintas agama terhadap layanan keuangan syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu terus memperkuat inovasi layanan digital, meningkatkan keamanan sistem, serta mengoptimalkan program edukasi dan literasi keuangan syariah guna mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah di era digital.

REFERENCES

- Antonio, M. S. (2001). *Sharia Banks: From Theory to Practice*. Gema Insani Press.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2008). *Comparative Analysis of Bank Efficiency between Conventional and Islamic Banks in Indonesia*. Bank Indonesia.
- Ascarya. (2007). *Syariah Bank Contracts and Products*. Bank Indonesia.
- Financial Services Authority (FSA). (2023). *Indonesian Islamic Finance Development Report 2022-2023*.
- Kompas.com. (2024, February 24). Assets of Sharia Banks and UUS Grow 11.1 Percent. Retrieved from: <https://money.kompas.com/read/2024/02/24/231552226/aset-bank-syariah-dan-uus-tumbuh-111-persen>.
- Akurat.co. (2022). LPKSI OJK 2022: Sharia Banking Asset Share Touched 7.09 Percent. Retrieved from: <https://www.akurat.co/keuangan/1302419418>.
- Financial Services Authority (OJK). (2024). *Sharia Banking Development Report 2023*. Jakarta
- Rizki, B. M. (2022). *Non-Muslim Community's Perception of Sharia Banks in Bekasi City: A Study on Non-Muslim Communities in Jatikramat Village*. Respository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.
- Financial Services Authority. (2023). *Islamic Banking Statistics - December 2023*. Accessed from OJK
- Financial Services Authority. (2022). *Indonesian Sharia Financial Development Report (LPKSI) 2021*. Accessed from OJK
- Aini, R. N., & Widodo, T. (2021). *The Importance of Integrating Sharia Financial Literacy in*



the General Education Curriculum. Indonesian Journal of Sharia Economics, 11(2), 113-127.

Firmansyah, M., & Arianti, B.F. (2021). Factors Affecting Public Perception of Sharia Banks. Journal of Management and Business, 18(1), 55-64.

OJK (2023). National Sharia Financial Literacy and Inclusion. OJK Annual Report.

Prabowo, R., & Hamdani, R. (2022). The Effect of Understanding Sharia Principles on Students' Interest in Using Islamic Banks. Journal of Modern Islamic Economics, 5(2), 213-228.

Sari, D. P. (2022). The Influence of Digital Services on Customer Satisfaction of Sharia Banks. Journal of Digital Technology and Business, 3(1), 66-77.

Seemiller, C., & Grace, M. (2016). Generation Z Goes to College. Jossey-Bass.

Dimock, M. (2019). Defining Generations: Where Millennials End Generation Z Begins. Pew Research Center.

OJK. (2023). National Survey of Indonesian Financial Literacy and Inclusion.

Mckinsey & Company. (2020). True Gen: Generation Z and its Implications for Companies.

Antonio, M. S. (2001). Sharia Banks: From Theory to Practice. Jakarta: Gema Insani.

Ascarya. (2020). Digital Transformation in Islamic Banking. Bank Indonesia.

OJK. (2020). Indonesia's Sharia Banking Roadmap 2020–2025.

Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. Journal of Retailing.

Karim, A. A. (2010). Islamic Bank: An Analysis of Fiqh and Finance. Jakarta: RajaGrafindo

Chapra, M. U. (2008). The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah. IRTI-IsDB.

OECD (2012). Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy.

Antonio, M. S. (2001). Sharia Banks: From Theory to Practice. Jakarta: Gema Insani Press.

Alfarisi, A., & Yusnita, Y. (2021). Sharia Financial Literacy and Its Influence on Students' Interest in Using Sharia Banks. Journal of Islamic Economics, 13(1), 45–59.



OJK (2022). National Survey on Financial Literacy and Inclusion (SNLIK).

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.

Sari, M., et al. (2022). A Comparative Study of the Perception of Students of the Faculty of Islamic and Non-Religious Religion Towards Sharia Banks. *Al-Mashrafiyah: Journal of Sharia Economics*, 6(1), 70-82.

Prasetyo, D., & Hidayat, R. (2021). The Influence of Religious Values and Social Norms on Consumer Perception of Halal Products in Indonesia. *Journal of Sharia Economics and Humanities*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.36778/jesh.v5i2.243>

Rahmawati, A., & Nurhayati, F. (2022). Generation Z's Perception of Digital Financial Institutions: An Analysis of Online Image and Reputation. *Journal of Digital Economics and Business*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.25105/jebd.v4i1.3321>

Wibowo, A., & Hariati, N. (2020). The Influence of Culture and Perception of Non-Muslim People on the Decision to Become a Customer of Bank Syariah Mandiri Sub-Branch Office Bengkalis. *JPS (Journal of Sharia Banking)*, 1(1), 29–42.

Windasari, N. A., & rekan. (2022). Digital-only banking experience: Insights from Gen Y and Gen Z users. *International Journal of Information Management* <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2444569X22000105>

Shanti, R., Avianto, W., & Wibowo, W. A. (2022). A Systematic Review on Banking Digital Transformation. *Journal of Administrare / ResearchGate (summary of publications)*. <https://ojs.unm.ac.id/administrare/article/view/40584>

Abdulloh, M. (2023). Digital Transformation of Bank Syariah Indonesia. *Invest: Journal of Sharia Investment and Finance (IAIN Ponorogo)*. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/invest/article/download/6977/2836>

Rahmawati, D., & Handayani, T. (2023). Digital transformation in Islamic banking: Challenges and opportunities in Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Management*, 5(2), 45–57.

National Committee for Sharia Economics and Finance (KNEKS). (2024). Statistics of Sharia Banking and National Islamic Economy.

Hadziq, M. F., & Ismiyanti, N. (2022). Non-Muslim perception of Islamic bank: Is religiosity

Exploring the Informal Economy ...



more important than location, promotion, & products. *Journal of Islamic Economics and Business (JEBIS)*, 8(1).

Sugiyono. (2019). *Quantitative, Qualitative, and R&D Research Methods*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2021). *Multivariate Analysis Application with IBM SPSS 26 Program*. Semarang: Publishing Agency of Diponegoro University.

Priyatno, D. (2020). *SPSS Practical Guide to Research Data Processing*. Yogyakarta: Mediakom.

Sari, L., & Utami, R (2022). Analysis of the Development of Sharia Banking Market Share in Indonesia. *Indonesian Journal of Sharia Economics*, 10(1), 33-48.

Wardoyo, R. I. P., & Fajri, M. S. (2023). Non-Muslim customers' perceptions on Sharia banking.

Septiansa, F., Maftuhah, R., & Virana, T. A. (2025). The Effect of Islamic Financial Literacy, Financial Behavior, and Lifestyle on Impulsive Buying Behavior with Self Control as a Mediating Variable in Generation Z. *Business Economics*, 30(1), 95-116.

Jurnal_Aulia Zilvina Lauretta.docx

by Turnitin | No Repository

Submission date: 03-Aug-2026 05:41AM (UTC-0500)

Submission ID: 3007570472

File name: Jurnal_Aulia_Zilvina_Lauretta.docx (3M)

Word count: 5182

Character count: 35231

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Jember Student Paper	2%
3	ejournal.cibinstitut.com Internet Source	1%
4	Nursyahfitri Nursyahfitri, Lusiana Amanda, Alisya Salsabila, Mutiara Yolanda, Hilmiatus Sahla. "Analisis Persepsi Generasi Z Terhadap Upaya Ojk Dalam Mencegah Investasi Ilegal Di Kabupaten Asahan", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026 Publication	1%
5	Yovi Savitri, Ali Rahman. "Analisis Persepsi Pedagang Pasar Rakyat tentang Bank Syariah (Studi Kasus Kecamatan Pariaman Tengah)", ARZUSIN, 2026 Publication	1%
6	ejournal.unmus.ac.id Internet Source	1%
7	repository.its.ac.id Internet Source	1%
8	journal.stieamkop.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Mercu Buana Yogyakarta Student Paper	1%
10	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
11	Opi Mahendra, Novera Martilova. "Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan dan Keamanan Produk BSI Mobile terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Dhamasraya", ARZUSIN, 2026 Publication	1%
12	journal.unibos.ac.id Internet Source	1%

eprints.walisongo.ac.id

13	Internet Source	1%
14	Wulan Nurmayasari, Indah Ramadhoniyah Adri, Nia Kurniawati Harun, Yudhinanto CN. "Work- Life Balance dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Damri Lampung", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	1%
15	journal.ilmudata.co.id Internet Source	1%
16	core.ac.uk Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis yang diserahkan atas :

N a m a : Aulia Zilvina Lauretta Fianto
N I M : 20221553006
Fakultas : Fakultas Studi Islam dan Peradaban
Prodi : (S1) Perbankan Syariah
Alamat : Tambak Wedi gg Lebar Blok E no.23
Judul : ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI
MAHASISWA GENERASI Z NON-MUSLIM TENTANG LAYANAN DIGITAL BANKING
BANK SYARIAH

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dyah Ayu S., S.Sos.

Surabaya, 19 Agustus 2026

Petugas Perpustakaan

Ardi Surya H. K., S.Sos.



ENDORSEMENT LETTER

948/PB-UMS/EL/VIII/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

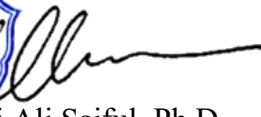
Title : Analysis of the Knowledge Level and Perceptions of Non-Muslim
Generation Z University Students Regarding Sharia Digital Banking
Services
Name : Aulia Zilvina Lauretta Fianto
Student ID Number : 20221553006
Department : Sharia Banking, Bachelor program, Faculty of Islamic Studies and
Civilization, Muhammadiyah University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further
approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 13 August 2026

Chairperson,




Jepri Ali Saiful, Ph.D.



SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Aulia Zilvina Laurretta Fianto

NIM : 20221553006

Program Studi/Fakultas : (S1) Perbankan Syariah/Fakultas Studi Islam dan Peradaban

Alamat : Tambak wedi gg Lebar Blok E/23

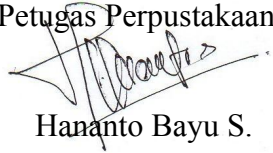
No.Telp/HP : 083848841539

Tidak memiliki pinjaman bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
Surat keterangan ini digunakan untuk: **Mengambil Ijazah**

Surabaya, 20 Juli 2026



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan
Dr. Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

Petugas Perpustakaan

Hananto Bayu S.

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Nomor : 0195.2/KET/II.3.AU/F/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dr. Tho'at Stiawan, M.H.I.**

Pangkat/Golongan : Lektor Kepala

Jabatan : Dekan FSIP UMSura

Alamat : Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya

Menerangkan Bahwa :

Nama : Aulia Zilvina Lauretta Fianto

NIM : 20221553006

Program Studi : S1 Perbankan Syariah

Status : Mahasiswa

Fakultas : Agama Islam

Judul : Analisis Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa Generasi Z Non Muslim Tentang Layanan Banking Bank Syariah

Keterangan : Bahwa karya Ilmiah tersebut di atas telah dilakukan pengecekan plagiasi dan memenuhi kriteria batas maksimal yang sudah di tentukan.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surabaya, 20 Juli 2026

Dekan,



Dr. Thoat Stiawan, M.H.I.
NIP.012.01.1.1986.15.132

Ditandatangani secara elektronik oleh pejabat berwenang. Segala penyalahgunaan dapat dikenai pidana sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE)

Tembusan :

1. Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah

LETTER OF ACCEPTANCE

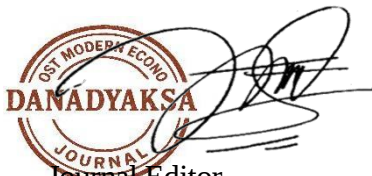
Mojokerto, Jun 27th 2026

Dear

Aulia Zilvina Laurretta Fianto¹, Rukhul Amin², Haqiqi Rafsanjani³
University of Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

We are pleased to inform you that your paper entitled “**ANALYSIS OF THE KNOWLEDGE LEVEL AND PERCEPTIONS OF NON-MUSLIM GENERATION Z STUDENTS REGARDING BANK SHARIA DIGITAL BANKING SERVICES**” was reviewed by the reviewer and got a positive opinion. This paper has been accepted for publication in the peer-reviewed “Danadyaksa: Post Modern Economy Journal” in Vol. 4, No. 2. Thank you very much for your interest in the journal.

Sincerely,


Journal Editor
Mohamad Toha